

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sanitasi tempat-tempat umum (public health sanitation) adalah suatu usaha pencegahan penyakit yang menitik beratkan kegiatannya pada usaha-usaha kebersihan atau kesehatan tempat-tempat umum (TTU). Aktivitas tempat umum tersebut berkaitan dengan fisiologis, psikologis, pencegahan penyebaran penyakit dan kecelakaan, estetika, serta aktivitas antar penghuni, pengguna, dan masyarakat sekitar. Tempat umum dalam pembahasan ini adalah hotel, penginapan, bar, restoran, pasar, pusat perbelanjaan, supermarket, tempat ibadah, terminal atau bandar udara/pelabuhan, resort, angkutan umum (kereta/pesawat/kapal), kolam renang, bioskop, tempat pangkas rambut, salon kecantikan, spa, klub malam, diskotik, dll (Agustina et al., 2020).

Tempat umum dapat menjadi tempat penularan penyakit, polusi, dan masalah kesehatan lainnya. Pengawasan sanitasi atau pemeriksaan tempat umum yang bersih untuk melindungi kesehatan masyarakat dari kemungkinan penularan penyakit dan masalah kesehatan lainnya. Sanitasi di tempat umum merupakan masalah kesehatan masyarakat yang mendesak. Tempat umum adalah tempat bertemunya orang lain segala jenis penyakit, terutama yang ditularkan melalui makanan, minuman, udara, dan air, cenderung menyebar di tempat umum. Kondisi sanitasi di tempat umum harus memenuhi persyaratan kesehatan untuk melindungi, memelihara, dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Tempat atau fasilitas pelayanan umum yang wajib menyelenggarakan kesehatan lingkungan antara lain tempat atau fasilitas umum yang dikelola secara komersial, tempat yang berpotensi terjadinya penularan penyakit, atau daerah yang frekuensi dan lama kunjungannya padat termasuk lokasi pelayanan umum (Scharfstein & Gaurf, 2020).

Tempat umum merupakan tempat dimana setiap orang dapat berkumpul dan melakukan aktivitas. Tempat umum adalah tempat berkumpulnya orang-orang dari berbagai latar belakang dan penyakit yang berbeda. Oleh karena itu, tempat umum dapat menjadi tempat penyebaran penyakit, terutama yang mudah menular melalui makanan, minuman, udara, dan air. Selain itu, tempat umum juga dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan, meningkatkan dan memantau kebersihan tempat umum. Kebersihan tempat umum merupakan upaya pencegahan penyakit dengan menitik beratkan pada upaya kebersihan/kesehatan di tempat umum (Pratama, 2022).

Pasar tradisional merupakan tempat terjadinya jual beli barang dan jasa. Pasar lahir dari keinginan masyarakat untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan. Di Indonesia, pasar tradisional terdapat di setiap daerah, baik pedesaan maupun perkotaan. Karena mayoritas pelaku pasar – produsen, pedagang, dan pembeli – adalah masyarakat skala kecil, maka pasar tradisional tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat skala kecil. Kegiatan yang berlangsung di pasar tradisional sangat beragam dan tidak hanya mengacu pada kegiatan jual beli saja. Pasar tradisional mempunyai banyak keunggulan. Selain harga yang lebih murah, pasar tradisional masih memperbolehkan Anda menawar berbagai macam kebutuhan. Hal ini sangat cocok bagi masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat menengah ke bawah, yang selalu mencari barang dan kebutuhan dengan harga semurah mungkin, meski kualitasnya “relatif miring” dibandingkan pasar modern. Bukan sekedar kegiatan ekonomi, namun dapat menginformasikan budaya suatu tempat melalui pasar tradisional dan memungkinkan terjadinya akulturasi budaya sehingga dapat memperkaya pengetahuan tentang budaya daerah lain. Dan yang terpenting, keberadaan pasar tradisional semakin mempererat hubungan antar masyarakat yang

berbeda latar belakang etnis dan mempererat persatuan bangsa (Nurhidayah, 2020).

Pasar tradisional adalah pasar yang proses pembangunan dan pengelolaannya dilakukan oleh swasta/negara, koperasi, atau organisasi swadaya masyarakat setempat, dalam bentuk kios/toko, warung makan, warung, tenda, dan lain-lain, serta dikelola oleh usaha kecil dan menengah. Pedagang memiliki operasi besar dan sejumlah kecil modal untuk bernegosiasi. Kios/toko merupakan bagian utama dari bangunan permanen, sedangkan warung makan merupakan bangunan semi permanen. Pasar tradisional di berbagai kota memberikan dampak positif dalam memastikan proses pemenuhan kebutuhan berjalan dengan baik dan lancar. Karena adanya proses tawar-menawar, sebagian besar masyarakat memilih berbelanja di pasar tradisional. Jika dibandingkan harga, pasar tradisional lebih murah dibandingkan pasar modern dan supermarket. Namun saat ini pemikiran masyarakat telah berkembang dan masyarakat cenderung membeli apa yang mereka butuhkan dari pasar modern karena lebih bersih dan terorganisir, bahkan dengan harga paten. Pasar tradisional digambarkan semrawut, berlumpur, bau, kumuh/kotor, dan aksesnya terbatas. Oleh karena itu, agar pasar tradisional tetap menjadi destinasi belanja, perlu dilakukan beberapa pembenahan untuk menghilangkan prasangka buruk terhadap pasar tradisional (Mahardika, 2021).

Sanitasi pada pasar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu penyediaan air bersih untuk kebutuhan hygiene sanitasi, kamar mandi dan toilet, pengelolaan sampah, saluran pembuangan air limbah, instalasi pembuangan air limbah, tempat cuci tangan, pengendalian vector dan Binatang pembawa penyakit, kualitas makanan dan bahan pangan dan desinfeksi pasar. Faktor lain yang mempengaruhi sanitasi dari pasar tradisional adalah kesadaran masyarakat yang berada di lingkungan pasar mengenai penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)

Pasar yang sehat adalah pasar yang bersih, aman, nyaman, dan kondisi pasarnya sehat. Pasar harus sehat karena keberadaannya memberikan dampak yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat sekitar. Salah satu hal yang mempengaruhi pasar sehat adalah pengelolaan sampah. Pasar memerlukan pengelolaan sampah yang baik dan optimal. Menurut Undang-Undang Pengelolaan Sampah Nomor 18 Tahun 2008, adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkelanjutan yang mencakup pengurangan dan pengelolaan sampah. Pengurangan sampah merupakan kegiatan yang meliputi pembatasan timbulan sampah, daur ulang sampah, dan pembuangan akhir sampah. Pasar tradisional merupakan sumber sampah yang relatif besar yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan antara pedagang dan pembeli yang berlangsung di warung pinggir jalan (Siti, 2020).

Buruknya akses terhadap fasilitas sanitasi sangat erat kaitannya dengan penularan berbagai penyakit menular. Pasar yang kotor dan kumuh dapat menjadi tempat berkembang biaknya vektor serta penyebaran penyakit menular kepada pembeli dan penjual (Seviana et al., 2021).

Penyakit menular yang dapat terjadi akibat buruknya sanitasi pada pasar tradisional yaitu Kolera, tipus, hepatitis A, disentri amoeba, disentri, dan *filariasis/elephantiasis*, *leptospirosis*, *pes*, *scrub typhus*, *leishmaniasis*, *murine typhus*, penyakit *chagas*, *angiostrongyliasis* dan *schistosomiasis* dan beberapa penyakit lainnya (Herwianti & Wijayanti, 2023).

Hasil penelusuran sementara, Pasar Beran di Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi untuk permasalahan sanitasi yaitu pada toilet masih terdapat genangan air, terdapat sampah dan masih berbau. Los tidak memiliki tempat cuci tangan dan tidak setiap pintu yang menuju pasar terdapat tempat cuci tangan. Los makanan siap saji masih terdapat lalat. Tidak ada penyimpanan khusus untuk makanan dalam kemasan. Tidak ada penyimpanan khusus untuk sayur, buah, susu, dan telur. Kios dan los penjual ikan, daging dan olahannya

tidak memiliki tempat penyimpanan khusus. Pada hasil wawancara kepada Kepala UPT juga menyebut tidak ada pengecekan pasar sehat dari pihak terkait.

Maka dari itu dikarenakan aspek sanitasi pada pasar tersebut masih banyak permasalahan dan peneliti ingin meneliti aspek sanitasi yang lain, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sanitasi yang ada pada Pasar Beran di Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi. Maka dari itu peneliti ingin meneliti tentang **“ANALISIS SANITASI PASAR PADA PASAR BERAN KECAMATAN NGAWI, KABUPATEN NGAWI”**.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

- a. Sanitasi Pasar Beran, kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi yang tidak memenuhi peraturan pasar sehat
- b. Tidak pernah ada pemeriksaan terkait pasar sehat pada Pasar Beran, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi

### 2. Batasan Masalah

Pada pasar sehat ada beberapa aspek yang harus terpenuhi yaitu lokasi, bangunan pasar, sanitasi, manajemen sanitasi, PHBS, keamanan, dan sarana penunjang. Penelitian ini pembatasan masalah yang diambil yaitu hanya pada kondisi sanitasi pada Pasar Beran Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi sesuai dengan peraturan pasar sehat.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis buat, maka permasalahan yang harus disusun penulis adalah Bagaimana sanitasi pasar yang ada pada Pasar Beran di Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi menurut peraturan pasar sehat?

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kualitas sanitasi Pasar Beran Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi menurut peraturan pasar sehat

##### 2. Tujuan Khusus

- a. Menilai Air Kebutuhan Higiene Sanitasi pada Pasar Beran Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi
- b. Menilai Kamar Mandi dan Toilet pada Pasar Beran, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi
- c. Menilai Pengelolaan Sampah pada Pasar Beran, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi
- d. Menilai Saluran Pembuangan Air Limbah pada Pasar Beran, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi
- e. Menilai IPAL pada Pasar Beran, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi
- f. Menilai Tempat cuci Tangan pada Pasar Beran, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi
- g. Menilai Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit pada Pasar Beran, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi
- h. Menilai Kualitas Makanan dan Bahan Pangan pada Pasar Beran, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi
- i. Menilai Desinfeksi Pasar pada Pasar Beran, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi
- j. Menilai sanitasi pasar pada Pasar Beran, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi

## **E. Manfaat**

### 1. Bagi Diri Sendiri

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sanitasi pasar pada Pasar Beran Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi menurut peraturan pasar sehat

### 2. Bagi Tempat Penelitian

Setelah penelitian selesai, diharapkan hasilnya dapat menjadi bahan masukan untuk pihak pengelola Pasar Beran Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi untuk pengelolaan sarana dan prasarana sanitasi pasar.

### 3. Bagi Pengembangan Ilmu

Menjadi rujukan informasi dan bahan referensi bagi peneliti lainnya mengenai analisis sanitasi pasar pada Pasar Beran Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi

